



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI GAMPONG MEUNASAH MEUCAP KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

Risa Hajjatul Ula¹, Farrah Fahdhienie², Fadhlullah³

¹Universitas Muhammadiyah Aceh

²Universitas Muhammadiyah Aceh

³Universitas Muhammadiyah Aceh

E-mail: risahajjatulula00@gmail.com¹

Article History:

Received: 15-10-2022

Revised: 26-10-2022

Accepted: 18-11-2022

Keywords:

Penerimaan, Vaksin, Covid-19

Abstract: Vaksinasi Covid-19 sebagai sebuah program kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan, kematian akibat Covid-19 dan tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyarakat dari penyakit Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Gampong Meunasah Meucap. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan metode Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 364 masyarakat Gampong Meunasah Meucap. Pengambilan sampel sebanyak 85 responden dengan menggunakan random sampling dengan jenis sampel simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan selama 10 hari. Analisis data menggunakan univariat dan bivariate dengan uji chi-square. Hasil penelitian berdasarkan analisis hasil univariat menunjukkan bahwa dari 85 responden terdapat 36 responden (42.4%) yang menerima vaksin Covid-19 lengkap dan 49 responden (57.6%) yang tidak menerima vaksin Covid-19 lengkap. Variabel yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 adalah variabel pengetahuan, sikap, pekerjaan dan stigma dengan ($P=0,000$). Adapun variabel yang tidak berhubungan adalah Jenis Kelamin ($P=0,967$), Sumber Informasi ($P=0,154$), dan Komorbid ($P=0,996$).

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Vaksinasi Covid-19 sebagai sebuah program kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan, kematian akibat Covid-19 dan tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (*herd*

immunity) serta melindungi masyarakat dari penyakit Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi, jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan (Lasmita, 2021).

Dampak vaksin Covid-19 pada pandemi ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efektivitas vaksin, cepat vaksin (setujui, dibuat, distribusi) dan berapa banyak orang yang divaksinasi. Cakupan vaksinasi yang tinggi secara global sangat diperlukan untuk menghentikan pandemi Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan vaksin dosis 1 yang disuntikkan pada tanggal 23 Juni 2022 sebanyak 5,2 miliar dan sebanyak 4,7 miliar sudah divaksin lengkap di seluruh dunia (WHO, 2022).

Indonesia termasuk salah satu dari 226 negara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021 sampai awal 2022 masih dilakukan vaksinasi Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia. Vaksinasi dosis 1 di Indonesia pada tanggal 22 Juni 2022 mencapai 201.242.691 juta dosis vaksin yang sudah disuntik kepada masyarakat, vaksin dosis 2 disuntikkan sebanyak 168.590.045 juta, dan masyarakat yang sudah di vaksin lengkap atau dosis 3 sebanyak 49.342.174 juta (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah Aceh terus memacu capaian vaksinasi Covid-19 melalui kegiatan suntik massal, puskesmas dan nakes turun ke gampong-gampong yang ada di Aceh. Di laporkan pada tanggal 22 Juni 2022 masyarakat yang disuntik vaksin dosis 1 sebanyak 2,4 juta, penyuntikan vaksin dosis 2 sebanyak 1.9 juta dan masyarakat yang vaksin lengkap sebanyak 560.669 ribu (Humas Aceh, 2022). Vaksinasi di Kabupaten Bireuen yang dilakukan serentak oleh puskesmas mencapai 193 ribu jiwa yang sudah divaksin Covid-19 dosis 1, masyarakat yang vaksin dosis 2 sebanyak 150 ribu dan sebanyak 26 ribu sudah divaksinasi lengkap di seluruh Kabupaten Bireuen (Dinkes Aceh, 2022).

Berdasarkan data dari sekretaris Gampong Meunasah Meucap bahwa masih banyak penduduk yang belum divaksinasi Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap, total penduduk yang harus divaksinasi sebanyak 460 orang. Menurut survey awal yang terlihat mengapa masyarakat tidak ingin untuk suntik vaksin karena masyarakat takut, banyak beredar berita hoax di gampong tersebut, seperti vaksin Covid-19 mengandung lemak babi dan vaksin Covid-19 bisa membuat orang meninggal. Jumlah penduduk yang sudah divaksinasi Covid-19 di Gampong tersebut yaitu 270 orang dengan persentase sebesar 58,70%. Dari 364 orang yang berumur 18-60 tahun, 245 orang sudah menerima vaksin Covid-19 dosis 1 dan dosis 2 atau sebesar 67,31%, dan 119 orang atau 32,69% belum divaksinasi Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap.

LANDASAN TEORI

A. Covid-19

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus

Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2021).

B. Patogenesis Covid-19

Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius. Selanjutnya, virus akan menyerang organ target yang mengekspresikan Angiotensin Converting Enzyme 2 (ACE2), seperti paru-paru, jantung, sistem renal dan traktus gastrointestinal (Malahayati, 2020). Periode inkubasi untuk Covid-19 antara 3-14 hari. Ditandai dengan kadar leukosit dan limfosit yang masih normal atau sedikit menurun, serta pasien belum merasakan gejala. Selanjutnya, virus mulai menyebar melalui aliran darah, terutama menuju ke organ yang mengekspresikan ACE2 dan pasien mulai merasakan gejala ringan.

Empat sampai tujuh hari dari gejala awal, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh timbulnya sesak, menurunnya limfosit, dan perburukan lesi di paru. Jika fase ini tidak teratasi, dapat terjadi Acute Respiratory Distress Syndrome (ARSD), sepsis, dan komplikasi lain. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), komorbiditas seperti diabetes, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), hipertensi, dan obesitas (Malahayati, 2020).

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegregmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus (Kemenkes RI, 2021)

C. Gejala Covid-19

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (Kemenkes RI, 2021).

D. Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dari kesakitan, kecacatan, bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3V) (Octafia, 2021).

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 9 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021) di antaranya ialah:

1. Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

2. Astra Zeneca

Astra Zeneca Pengujian yang dilakukan oleh Astra Zeneca dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

3. China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)
Perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.
4. Moderna
Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.
6. Pfizer Inc and BioNTech
Vaksin Pfizer dan BioNTech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus korona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.
7. Sinovac Biotech Ltd
Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.
8. Bio Farma
Vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma. Vaksin ini memiliki bentuk sediaan vial 5 ml. Setiap vial berisi 10 dosis vaksin yang berasal dari virus yang di inaktivasi. Pada setiap vial telah dilengkapi dengan dua dimensi barcode khusus yang menunjukkan detail informasi dari setiap vial. Hal itu berfungsi untuk melacak vaksin dan mencegah pemalsuan vaksin.
9. Sputnik V
Vaksin Covid-19 Sputnik V digunakan untuk kelompok usia 18 tahun ke atas. Vaksin ini diberikan secara injeksi intramuscular dengan dosis 0,5 mL untuk 2 kali penyuntikan dalam rentang waktu 3 minggu. Vaksin yang dikembangkan oleh The Gamaleya National Center of Epidemiology and Microbiology di Russia.
10. Vaksin Janssen
Vaksin Janssen Covid-19 digunakan untuk kelompok usia 18 tahun ke atas dengan pemberian sekali suntikan atau dosis tunggal sebanyak 0,5 mL secara intramuscular. Janssen adalah vaksin yang dikembangkan oleh Janssen Pharmaceutical Companies dengan platform Non-Replicating Viral Vector menggunakan vector Adenovirus (Ad26).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat berusia 18-60 tahun sebanyak 364 orang. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling dengan cara pengundian acak. Jumlah sampel diambil dengan berpedoman pada rumus slovin, dan diperoleh jumlah yaitu 78 orang.

Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner secara langsung pada wilayah penelitian untuk mencari informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik Chi-square (χ^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kelamin

Tabel 1

Tabulasi Hubungan Jenis Kelamin Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		p Value
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Laki-laki	16	44.4	22	44.9	38	44.7	0.967
2	Perempuan	20	55.6	27	55.1	47	55.3	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan jenis kelamin dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44.4% yang menerima vaksin lengkap lebih rendah daripada responden perempuan yaitu sebanyak 55.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan jenis kelamin laki-laki yang menerima vaksin tidak lengkap yaitu sebanyak 44.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden perempuan yang menerima vaksin tidak lengkap yaitu sebanyak 55.1%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0,967, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lasmita, dkk. 2021) bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19. Berbeda dengan penelitian di Amerika Serikat diketahui jenis kelamin Laki-laki (72%) akan menerima vaksin Covid-19 lebih banyak dari pada perempuan. Penelitian yang sama juga didapatkan bahwa jenis kelamin laki laki cenderung berniat untuk memvaksinasi Covid-19 daripada wanita ($\beta = 0,12$, $p < 0,001$). Di era digital ini jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama mendapatkan informasi terkait vaksin Covid-19, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi akhir-akhir ini telah menjadi salah satu kebutuhan vital bagi masyarakat dan berdampak pada semakin meluasnya informasi kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat. Informasi yang diakses masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Petugas kesehatan lebih dipercaya masyarakat dalam menyampaikan informasi tentang vaksin Covid-19.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Ashar. et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin dengan kategori laki-laki memiliki persentase lebih tinggi (31%) dibandingkan dengan kategori perempuan (18%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai pvalue 0,961 (< 0.05), yang artinya terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin dengan penerimaan vaksin covid.

2. Pengetahuan

Tabel 2

Tabulasi Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Pengetahuan	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	32	88.9	4	8.2	36	42.4	0.000
2	Kurang Baik	4	11.1	45	91.8	49	57.6	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 88.9% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 11.1%. Selanjutnya proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 8.2% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 91.8%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value

0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian tingkat Pengetahuan dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widjaja and Nathania, 2022) didapatkan hubungan erat antara pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin Covid-19 baik pada tenaga kesehatan ($p < 0,05$) dan masyarakat umum ($p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2022), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kalumbuk Kota Padang Tahun 2021 yaitu ($p=0,000$).

Berdasarkan penelitian (Lasmita, dkk. 2021) variabel pengetahuan di dapatkan nilai OR: 2,170 artinya responden berpengetahuan baik terhadap vaksin Covid-19 mempunyai peluang 2,170 kali lebih besar untuk menerima program vaksinasi Covid-19 dibanding responden dengan pengetahuan yang kurang terhadap vaksin Covid-19 disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat penerimaan vaksin. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat vaksin Covid-19 akan mempengaruhi keinginannya untuk menerima vaksin Covid-19.

3. Sikap

Tabel 3

Tabulasi Hubungan Sikap Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Sikap	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		p Value
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	35	97.2	2	41.1	37	43.5	0.000
2	Negatif	1	2.8	47	95.9	48	56.5	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan sikap dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan sikap yang positif sebanyak 97.2% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 64.3%. Selanjutnya proporsi responden dengan sikap positif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 41.1% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 95.9%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian sikap dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hutapea, 2022) hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,004 < \alpha (0,05)$. Sikap adalah penilaian diri terhadap dirinya

sendiri, orang lain, objek atau isu yang berpotensi terjadinya aksi terhadap objek (Azwar, 2011). Sikap menunjukkan perilaku yang lebih spesifik, terdapat kesadaran ketika akan melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 berasal dari responden dengan sikap positif yaitu 49 orang (90,7%).

4. Pekerjaan

Tabel 4

Tabulasi Hubungan Pekerjaan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Pekerjaan	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Bekerja	28	77.8	21	42.9	49	57.6	0.001
2	Tidak Bekerja	8	22.2	28	57.1	36	42.4	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan pekerjaan dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap memperlihatkan bahwa proporsi responden yang bekerja sebanyak 77.8% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 22.2%. Selanjutnya proporsi responden bekerja terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 42.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 57.6%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.001, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian pekerjaan dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian Ini sejalan dengan penelitian (Ashar et al., 2022) bahwa faktor pekerjaan dengan kategori bekerja memiliki persentase yang lebih tinggi (23%) dibandingkan dengan kategori tidak bekerja (8%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai pvalue 0,205 (< 0.05), yang artinya terdapat hubungan antara faktor pekerjaan dengan penerimaan vaksin covid.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Vebriena, 2021) hubungan antara status pekerjaan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai nilai p value = 0,138 yang bermakna tidak ada hubungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidarta et al. (2022) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Dalam penelitian ini status responden yang bekerja lebih banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, dibanding mereka yang tidak bekerja, dikarenakan adanya kebijakan

pemerintah Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi untuk menjadi syarat bekerja di kantor demi melindungi para pekerja dari Covid-19.

5. Sumber Informasi

Tabel 5

Tabulasi Hubungan Sumber Informasi Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Sumber Informasi	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Media Cetak	10	27.8	21	42.9	31	36.5	0.154
2	Media Non Cetak	26	72.2	28	57.1	54	63.5	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan sumber informasi dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan sumber informasi media cetak sebanyak 27.8% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih rendah daripada responden dengan sumber informasi media non cetak yaitu sebanyak 72.2%. Selanjutnya proporsi responden dengan sumber informasi media cetak terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 42.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden sumber informasi media non cetak terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 57.1%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.154, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara sumber informasi dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian sumber informasi tidak dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Informasi yang diakses masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat (Lasmita, dkk. 2021).

6. Stigma

Tabel 6

Tabulasi Hubungan Stigma Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Stigma	Penerimaan Vaksin Covid-19		Total	P Value
		Lengkap	Tidak Lengkap		

		n	%	n	%	n	%	
1	Negatif	2	5.6	47	95.9	49	57.6	0.000
2	Positif	34	94.4	2	4.1	36	42.4	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan stigma dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan stigma positif sebanyak 94.4% yang menerima vaksin covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan stigma negatif yaitu sebanyak 5.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan stigma positif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 4.1% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden stigma negatif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 95.9%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara stigma dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian stigma dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

7. Komorbid

Tabel 7

Tabulasi Hubungan Komorbid Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Komorbid	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada Riwayat	25	69.4	34	69.4	59	69.4	0.996
2	Tidak Ada Riwayat	11	30.6	15	30.6	26	30.6	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan komorbid dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Gampong Meunasah Meucap memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan komorbid ada riwayat sebanyak 69.4% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan komorbid tidak ada riwayat yaitu sebanyak 30.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan komorbid ada riwayat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 69.4% lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden dengan komorbid tidak ada riwayat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap 30.6%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.996, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara komorbid dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian komorbid tidak dapat

mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Utama et al., 2021) riwayat penyakit komorbid sebagai pengalam seseorang yang akan berpengaruh pada anpenerimaan vaksin Covid-19. Hal ini terjadi karena pemahaman yang benar tentang vaksin. Menurut penelitian (Astuti et al., 2021) bahwa masyarakat dengan riwayat komorbid yang menolak penerimaan vaksin sebanyak 3,80% responden.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,967.
2. Ada hubungan pengetahuan dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000.
3. Ada hubungan sikap dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000.
4. Ada hubungan pekerjaan dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,001.
5. Tidak ada hubungan sumber informasi dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,154.
6. Ada hubungan stigma dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000.
7. Tidak ada hubungan komorbid dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,996.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ashar, K. Y. et al. (2022) 'Analisis Faktor Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kota Tebing Tinggi Selama Pandemi Covid-19', *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 886–893. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/3528>.
- [2] Azwar (2013) 'Sikap Komunitas Alumni Akademi Komunitas Mengenai Aktivitas Corporate Social Responsibility Akademi Komunitas PT. PJB', *E-Komunikasi*, 3, p. 10.
- [3] Dinkes Aceh (2022) Pemerintahan Aceh | Halaman Vaksinasi Masyarakat Rentan & Umum, 2022. Available at: <https://covid19.acehprov.go.id/halaman/vaksinasi-masyarakat-umum-rentan> (Accessed: 15 April 2022).
- [4] Hutapea (2022) 'Hutapea', *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I)*, 4(Jilid I), pp. 315–316.
- [5] Kemenkes RI (2021) 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), pp. 1–214. doi: 10.14710/jkli.20.2.i-iv.
- [6] Kemenkes RI (2022) *Vaksin Dashboard*, 2022. Available at: <https://>

- vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines (Accessed: 15 April 2022).
- [7] Lasmita (2021) 'pandemi Covid-19 . Namun , pro-kontra mewarnai program vaksinasi Covid-19 yang sedang Survey Penerimaan Vaksin Covid-19 juga diselenggarakan di Indonesia yang menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 terutama di Sumatera Selatan ma', 9(4), pp. 195–204. doi: 10.29406/jkkm.v9i4.3056.
- [8] Malahayati (2020) 'Tinjauan pustaka Covid-19: virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis', scholar.archive.org, 4(3). Available at: <https://scholar.archive.org/work/t3ludkiihvgofg4aquosol4rzm/access/wayback/http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/download/3174/pdf> (Accessed: 6 June 2022).
- [9] Octafia, L. A. (2021) 'Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan', Emik, 4(2), pp. 160–174. doi: 10.46918/emik.v4i2.1134.
- [10] Utama, T. A. et al. (2021) 'Jurnal Sains Kesehatan Vol. 28 No. 1 April 2021', Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di RS Bhayangkara Bengkulu, 28(1), pp. 13–18.
- [11] Vebriena, N. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Padang', Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, 5(1), pp. 31–36. doi: 10.52774/jkfn.v5i1.93.
- [12] WHO (2022) Coronavirus (COVID-19) Vaccinations - Our World in Data, 2022. Available at: https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID_WRL (Accessed: 15 April 2022).
- [13] Widjaja, J. T. and Nathania, E. (2022) 'Comparison Between Knowledge, Attitude and Participation of Health Care Workers and Civilians at Immanuel Hospital Bandung towards COVID-19 Vaccine', Journal of Medicine and Health, 4(1), p. 13. doi: 10.28932/jmh.v4i1.3611.